

Keragaman Model Pembelajaran Perspektif al-Quran The Diversity of al-Quran Perspective Learning Models

Febri Giantara¹, Sukri³, Munzir Hitami⁴, Abu Anwar⁵

¹STAI Diniyah Pekanbaru
Jl. Kuau No. 1 Sukajadi-Pekanbaru
febri@diniyah.ac.id

²STAI Diniyah Pekanbaru
Jl. Kuau No. 1 Sukajadi-Pekanbaru
febri@diniyah.ac.id

³UIN Suska Riau
Jl. HR. Soebrantas Panam-Pekanbaru
munzir.hitami@uin-suska.ac.id

⁴UIN Suska Riau
Jl. HR. Soebrantas Panam-Pekanbaru
abu.anwar@uin-suska.ac.id

Abstrak

Pandemi mengajarkan kita untuk mengubah proses pembelajaran konvensional menjadi proses pembelajaran online. Proses pembelajaran di dalam Islam tidak hanya sebatas menuntut ilmu di jenjang pendidikan tetapi menuntut ilmu sepanjang hayat. Hal ini tertuang di dalam kitab suci umat Islam yaitu al-Quran. al-Quran sangat banyak berbicara tentang ilmu pengetahuan dan sains. Salah satu yang ada di dalam al-Quran adalah tentang metode pembelajaran. Begitu banyak teori metode pembelajaran yang dapat dipelajari. Metode pembelajaran yang disampaikan pada penelitian ini yang terdapat di dalam al-Quran adalah Tausyiah, Da'wah, Mujadalah, Bayyan/Mubaiyyin, Nazhr, Ra'a, Qissah, dan Sual. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan instrument wawancara dan observasi dengan sampel sebanyak tiga orang guru. Analisis data yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman. Hasil yang diperoleh pada penggunaan metode pembelajaran pada proses pembelajaran online pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Pekanbaru sangat bervariasi dan lebih mengedepankan pendidikan karakter Islami.

Kata Kunci: al-Quran, Metode Pembelajaran, Sekolah Dasar Islam Terpadu

Abstract

The pandemic teaches us to change the conventional learning process into an online learning process. The learning process in Islam is not only limited to studying at the educational level but studying lifelong knowledge. This is stated in the holy book of Muslims, namely the Koran. Al-Quran talks a lot about science and science. One of the

things in the Koran is about learning methods. So many theories of learning methods that can be studied. The learning methods presented in this study which are contained in the Koran are Tausyiah, Da'wah, MujJadilah, Bayyan/Mubaiyyin, Nazhr, Ra'a, Qissah, and Sual. This research is a qualitative research using interview and observation instruments with a sample of three teachers. The data analysis used is Miles and Huberman's analysis. The results obtained on the use of learning methods in the online learning process at the Diniyah Pekanbaru Islamic Elementary School are very varied and prioritize Islamic character education.

Keywords: al-Quran, Learning Methods, and Primay School

A. Introduction

Proses pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah terdiri atas dua hal yaitu, pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran dapat diartikan memberikan atau mengisi pengetahuan peserta didik dengan sesuatu hal yang baru dan belum diketahuinya, sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses membelajarkan peserta didik atau membuat peserta didik belajar¹. Pengertian lain Pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang secara sistematis dirancang dan dilaksanakan dengan prosedur tertentu untuk melakukan pendekatan sebaik mungkin untuk tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan². Di dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai macam metode untuk menyampaikan materi kepada pesesrta didik agar peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran sangat banyak ditemukan oleh para ahli dibidang pembelajaran. Metode pembelajaran yang ditemukan berangkat dari tiga teori belajar yang disampaikan oleh para ahli psikologi yaitu teori behaviriostik, humanistik, dan kognitif³.

Pada abad 21 ini proses pembelajaran yang harus dihadapi oleh guru berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya. Guru dihadapkan dengan generasi millennial dan masyarakat society 5.0 yang identik dengan penggunaan Internet pada setiap aktivitas kegiatan kehidupannya. Oleh sebab itu pada abad 21 seorang guru dituntut

¹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal.4-5.

² Valiant Lukad Perdana Sutrisno and Budi Tri Siswanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (March 16, 2016): hal.113.

³ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hal.3.

untuk mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik⁴. Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru yang merupakan figur utama di dalam proses pembelajaran hendaknya menguasai berbagai macam metode pembelajaran. Wesstwood⁵ mengungkapkan bahwa tingkat keefektifan seorang guru adalah guru yang tidak hanya berfokus pada salah satu metode mengajar saja.

Penggunaan metode mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Sutrisno dan Siswanto⁶ serta didukung oleh hasil penelitian lain yang disampaikan oleh Lisnina, dkk⁷. Penggunaan metode mengajar yang ingin dilihat pada penelitian ini adalah penggunaan metode mengajar yang terdapat di dalam Al-Quran pada sekolah yang berbasis Islam Terpadu selama proses pembelajaran dilaksanakan secara online.

Metode-metode pembelajaran di dalam Al-Quran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Taushiyah** (Menunjukkan Sesuatu Yang Baik)

Dalam Al-Quran kata *taushiyah* disebut sebanyak 12 dan salah satunya ada pada Surat Yasin: 50

فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ

Tafsir Ringkas Kemenag

50. Tiupan sangkakala yang pertama itu terjadi dengan cepat dan tiba-tiba sehingga mereka tidak mampu membuat suatu wasiat atau pesan kepada keluarganya dan mereka juga tidak dapat kembali berkumpul kepada keluarganya lagi.

2. **Dakwah** (megajak kepada kebaikan)

Dalam Al-Quran kata *dakwah* disebut sebanyak 21 kali dan salah satunya ada pada Surat Al-Anbiya': 15

⁴ Febri Giantara, "Model Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 16, no. 1 (2019): hal.13.

⁵ Sutrisno and Siswanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta," hal.113.

⁶ Ibid.

⁷ Lisnina Suherna, Abdul Basyit, and Sah Lani, "Perbandingan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ceramah Plus Dan Metode Make A Match Di MTs Avicenna Sunan Bonang," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17, no. 1 (March 15, 2021): hal.91, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/4209>.

فَمَا زَالَتْ تِلْكَ دَعْوُهُمْ حَتَّىٰ جَعَلْنَا لَهُمْ حَصِيدًا خَالِدِينَ

Tafsir Ringkas Kemenag

15. Maka demikianlah keluhan mereka. Orang-orang kafir, di akhirat, menyatakan bahwa dirinya celaka dan mengaku dirinya telah berbuat zalim selama hidup di dunia. Pengakuan mereka terus berkepanjangan sehingga mereka, orang-orang yang zalim itu, Kami jadikan hancur lebur seperti tanaman yang telah dituai yang tidak dapat hidup lagi seperti kehidupan di dunia.

3. **Mujadalah** (Berdiskusi)

Dalam Al-Quran kata *mujadalah* ditemukan sebanyak 24 kali. dan salah satunya ada pada Surat Al-‘Ankabut: 46

﴿وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ۗ إِنَّمَا بِالَّذِي ۖ أَنْزَلَ إِلَيْنَا وَأَنْزَلَ إِلَيْكُمْ ۖ وَإِلٰهُنَا وَإِلٰهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ ۖ مُسْلِمُونَ﴾

Tafsir Ringkas Kemenag

46. Pada ayat sebelumnya Allah memberi umat Islam petunjuk dalam menghadapi kaum musyrik Mekah atau para penyembah berhala. Allah lalu menyusulinya dengan ayat ini, yang mengajarkan cara berdakwah kepada kaum Yahudi dan Nasrani. Dan janganlah kamu, wahai umat Islam, berdebat demi menunjukkan kebenaran ajaran Islam dengan Ahli Kitab, yakni Yahudi dan Nasrani yang mengingkari kerasulan Nabi Muhammad, melainkan dengan cara yang lebih baik dibanding caramu menghadapi orang-orang musyrik yang tidak percaya Tuhan. Kaum Yahudi dan Nasrani sejatinya percaya kepada Tuhan dan ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa dan Isa sehingga lebih mudah bagimu untuk mengajak mereka kepada agama Islam. Berdebatlah dengan cara yang lebih baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, yaitu orang-orang yang tetap membantah, membangkang, bahkan memusuhimu setelah menerima penjelasan-penjelasan yang kamu sampaikan dengan cara terbaik. Kamu bisa menunjukkan cara dan sikap yang lebih tegas kepada mereka itu, dan katakanlah kepada mereka, “Kami telah beriman kepada kitab Al-Qur’an yang diturunkan kepada kami dan kitab-kitab yang diturunkan kepadamu, yakni

Taurat dan Injil. Tuhan kami dan Tuhan kamu sesungguhnya satu, yaitu Allah; dan hanya kepada-Nya kami senantiasa berserah diri.”

4. Bayan/Mubaiyyin (Menjelaskan)

Dalam Al-Quran kata *bayan* disebut sebanyak 4 kali dan kata *mubaiyyin* sebanyak 125 kali

a. Bayan

Surat Ar-Rahman: 4

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Tafsir Ringkas Kemenag

4. makhluk yang paling memerlukan tuntunan-Nya, dan kemudian mengajarnya pandai berbicara untuk mengungkapkan ide dalam benaknya.

b. Mubayyinat

Surat An-Nur: 34

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ء

Tafsir Ringkas Kemenag

34. Ayat ini menutup uraian kelompok ayat-ayat tentang kabar bohong yang menimpa keluarga Nabi serta petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan isu tersebut. Dan sungguh, Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penjelasan, tuntunan hidup, dan contoh-contoh yang serupa dengan apa yang kamu alami dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu, seperti Maryam dan Yusuf yang dituduh berzina dan menerima pembebasan dari tuduhan itu; dan sebagai pelajaran bagi mereka yang mau membuka pikiran dan hatinya, yaitu orang-orang yang bertakwa.

5. Nazhr (Mengamati)

Dalam Al-Quran kata *nazhr* disebut sebanyak 102 kali dan salah satunya ada pada Surat Al-Baqarah: 50

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ

Tafsir Ringkas Kemenag

50. Penyelamatan lain adalah terbelahnya Laut Merah (dahulu Laut Qulzum.

Dan ingatlah ketika Kami membelah laut Merah untukmu, wahai Bani Israil

yang ketika itu bersama Nabi Musa meninggalkan Mesir menuju Sinai. Ketika rombongan kamu sampai di tepi Laut Merah, Allah memberi perintah kepada Nabi Musa untuk memukulkan tongkatnya ke Laut Merah, sehingga laut itu pun terbelah. Dengan demikian, kamu, wahai Bani Israil, bersama Nabi Musa dapat melewati laut, sehingga kamu dapat Kami selamatkan dari kejaran Firaun dan tentara-tentaranya. Akan tetapi, ketika Firaun dan tentara-tentaranya masuk ke dalam laut yang terbelah itu, air laut kemudian bertemu kembali, dan Kami tenggelamkan Firaun dan pengikut-pengikut Fir'aun, sehingga mereka semua mati tenggelam, sedang kamu, wahai Bani Israil, menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala kamu sendiri. Sementara itu, mayat Firaun diselamatkan agar menjadi pelajaran bagi generasi sesudahnya (Lihat: Surah Yunus/10: 92).

6. Ra'a (Mengamati)

Dalam Al-Quran kata *ra'a* ditemukan sebanyak 28 kali dan salah satunya ada pada Surat Ali Imran: 13

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا ۖ فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ ۖ يَرَوْنَهُمْ مِّمَّنْهُمْ رَآيَ
الْعَيْنِ ۖ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِ ۖ مَنْ يَشَاءُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Tafsir Ringkas Kemenag

13. Kamu pasti akan dikalahkan! Salah satu buktinya adalah apa yang diuraikan oleh ayat ini, yaitu sungguh, telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang berhadap-hadapan, yakni bertempur di dalam Perang Badar pada tahun kedua Hijriah. Yang pertama, satu golongan mukmin berperang di jalan Allah, yaitu Nabi Muhammad dan para sahabatnya, dan yang lain golongan kafir yang berperang di jalan kebatilan yang melihat dengan mata kepala, bahwa jumlah pasukan mereka, yakni golongan muslim, dua kali lipat mereka, sehingga hati mereka menjadi gentar. Ini menjadi faktor penyebab kemenangan kaum muslim. Allah menguatkan dengan pertolongan-Nya bagi siapa yang Dia kehendaki. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang berharga bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan mata hati yang dapat menangkap hikmah di balik setiap peristiwa.

7. Qissah (Berkisah)

Dalam Al-Quran kata *qissah* disebut sebanyak 3 kali dan salah satunya ada pada Surat Yusuf: 3

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Tafsir Ringkas Kemenag

3. Allah menurunkan ayat ini dan sesudahnya ketika sekelompok orang Yahudi meminta Nabi Muhammad menceritakan kisah Nabi Yusuf dan Nabi Yakub, lalu turunlah ayat berikut ini. Kami akan menceritakan kepadamu wahai Nabi Muhammad suatu kisah umat-umat terdahulu untuk menguatkan hatimu dan menjadi pelajaran bagi umatmu. Kisah ini adalah kisah yang paling baik karena sarat dengan pesan, nasihat, dan pelajaran yang diuraikan dengan susunan bahasa yang indah dan menarik. Kisah itu Kami turunkan dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum Kami mewahyukannya itu termasuk orang yang tidak mengetahui tentang kisah-kisah umat terdahulu. Kisah-kisah para nabi dan orang-orang saleh yang dipaparkan dalam Al-Qur'an adalah menjadi pelajaran bagi umat Nabi Muhammad, karena sarat dengan pesan-pesan moral serta nasihat

8. Su'al (Bertanya)

Surat Taha: 36

قَالَ قَدْ أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَا مُوسَىٰ

Tafsir Ringkas Kemenag

36. Mengabulkan permohonan Nabi Musa, Dia berfirman, “Sungguh, telah diperkenankan semua permintaanmu itu, wahai Musa. Terimalah anugerah besar Kami itu kepadamu.

Pembelajaran online atau E-learning digunakan pada tingkat dasar hingga perguruan tinggi pada saat pandemi virus corona yang mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah dan tidak diizinkan untuk tatap muka secara langsung. E-learning merupakan singkatan dari Elektronik Learning, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya

internet sebagai sistem pembelajarannya⁸. Pembelajaran online memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan online adalah bahan ajar lebih mudah untuk dibuat, peserta didik bisa melaksanakan penelitian guna meningkatkan wawasan, menghemat waktu dan mempermudah di dalam pengontrolan proses pembelajaran, sedangkan kekurangan online adalah terdapat manipulasi atau ketidak jujuran dari peserta didik, kurangnya Pendidikan etika dan moral, dan tidak adanya pengawasan dari guru di dalam proses pengaksesan internet oleh siswa⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu tentang proses pembelajaran jarak jauh dikalangan mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap proses PJJ, yaitu Akseibilitas, Kepemilikan Perangkat, Kemampuan Memantau, Kemudahan Memperoleh Materi, Kemudahan Mempelajari Materi, Interaktivitas, Ketepatan Metode, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Dosen¹⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan salah satu faktornya adalah ketepatan metode pembelajaran. Hal yang sama disampaikan oleh Wuladari, dkk¹¹ tentang analisis pembelajaran daring pada guru Sekolah Dasar di era covid-19 menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak efektif diterapkan pada siswa Sekolah Dasar dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti smartphone dan jaringan internet yang tidak stabil yang mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, serta partisipasi orang tua dan ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran.

Berdasarkan hal itu maka dilakukan penelitian tentang metode pembelajaran yang digunakan di SD IT Diniyah Pekanbaru pada saat pembelajaran dilaksanakan secara online.

⁸ Kuntum An Nisa Imania and Siti Khusnul Bariah, "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring," *JURNAL PETIK* 5, no. 1 (April 2, 2019): hal.38, accessed December 20, 2021, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/445>.

⁹ Ibid., hal.40.

¹⁰ Rodame Monitorir Napitupulu, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (July 10, 2020): hal.26-30, accessed December 8, 2020, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/32771>.

¹¹ Medita Ayu Wuladari et al., "Analisis Pembelajaran 'Daring' Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19," *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 7, no. 2 (2020): hal.164, accessed November 9, 2021, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/2002>.

B. Research Method

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan ketika ada suatu permasalahan atau isu yang ingin dieksplorasi¹². Sampel yang diteliti adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan dua orang guru. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang mana hasil dari kedua data tersebut dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman. Analisis Miles dan Huberman memiliki 3 langkah yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan¹³.

C. Discussion

Melihat hasil penelitian beberapa peneliti tentang pembelajaran online di Sekolah Dasar dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Purwanto, dkk¹⁴ menemukan berbagai macam permasalahan pembelajaran online di tingkat Sekolah Dasar yaitu: penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.
2. Hasil penelitian yang disampaikan oleh Amelia, dkk¹⁵ tentang kesulitan guru Sekolah Dasar mengembangkan desain pembelajaran online di masa pandemi covid-19 diperoleh hasil 53,95% guru mengalaminya, 64,47% guru

¹² John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

¹³ Febri Giantara, *Analisis Data (Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran, Dan Penelitian Tindakan)*, ed. Novi Yanti (Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2020), hal.60-63.

¹⁴ Agus Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *EduPsyCounsJournal* 2, no. 2 (2020): hal.1, accessed November 9, 2021, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>.

¹⁵ Rizki Amelia, Sigit Priatmoko, and Wiku Aji Sugiri, "Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *EISE (Elementary School Education Journal)* 5, no. 2 (2021): hal.198, accessed November 9, 2021, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8652>.

hanya mengetahui *platform* WhatsApp saja, dan 50% guru mengalami kesulitan menggunakan teknologi.

3. Hasil Survei Kementerian Agama tentang metode pembelajaran yang sering digunakan ketika proses pembelajaran online dapat digambarkan sebagai berikut: metode ceramah 5,4%, metode diskusi, 5,3%, metode penugasan 86,8%, dan metode lainnya 2,6%¹⁶.

Berangkat dari pemaparan hasil penelitian di atas maka peneliti melakukan wawancara dan observasi di SD IT Diniyah pekanbaru untuk melihat metode pembelajaran yang digunakan di SD IT Diniyah Pekanbaru ketika pembelajaran dilaksanakan secara online. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD IT Diniyah Pekanbaru diperoleh data hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Apakah SD IT Diniyah Pekanbaru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran pada proses pembelajaran online selama ini? *“Alhamdulillah, SDIT Diniyah Pekanbaru selama pembelajaran online (Daring) menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi tergantung dari mata pelajaran dan juga tenaga pendidik yang bersangkutan”*.
2. Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan guru? *“Metode Pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik pada proses pembelajaran bervariasi. Namun, dapat digeneralisasikan beberapa Metode Pembelajaran yang digunakan:*
 - a) *Metode Latihan: metode ini biasa digunakan oleh tenaga pendidik untuk melihat capaian kompetensi siswa setelah mengikuti pembelajaran secara virtul (Video Call, Google Meets, Zoom, Team Link) dengan memberikan penugasan atau latihan baik tertulis, lisan ataupun praktik.*
 - b) *Metode Demonstrasi: metode demonstrasi ini biasa digunakan oleh tenaga pendidik khususnya ketika pembelajaran matematika, sains,*

¹⁶ Simlitbangdiklat Kemenag, *Survei Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pada Masa Covid 19 Di Madrasah Dan Sekolah* (Jakarta, 2020), accessed January 7, 2021, https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumen-penelitian/1592449941Laporan_Hasil_Survei_Penda_.pdf.

fiqih, dan Seni serta PJOK. Metode ini biasanya dikemas oleh tenaga pendidik berupa video pembelajaran ataupun Live Conference.

c) *Metode Cermat dan Diskusi: metode ini digunakan oleh tenaga pendidik dengan mengombinasikan metode ceramah saat penjelasan materi dan metode diskusi pada saat memecahkan suatu masalah.*

d) *Media Pembelajaran audio visual: metode ini biasa digunakan untuk penjelasan materi dengan menggunakan media audio (Contoh: Rekaman suara penjelasan materi atau contoh bacaan Al-Qur'an) dan media visual (Contoh: Penggunaan PowerPoint, Video Pembelajaran Interaktif)".*

3. Ketika proses pembelajaran online metode pembelajaran yang digunakan oleh guru merujuk kepada teori siapa kah? Apakah buku buku model pembelajaran? *"Metode pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik mengacu pada beberapa teori ahli. Teori tersebut diperoleh oleh tenaga pendidik melalui berbagai media seperti buku, artikel ataupun media elektronik lainnya. Teori belajar yang digunakan oleh tenaga pendidik juga bervariasi, salah satunya adalah:*

a) *Teori belajar behaviour.*

b) *Teori belajar kognitif.*

c) *Teori belajar siber".*

4. Apakah SD IT ini menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang ada di dalam Al Quran? *"Alhamdulillah, SDIT Diniyah dalam proses pembelajaran online (Daring) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Rumpun Agama (Fiqih, Bahasa Arab, PAI, Tahfidz dan Tahsin) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Biasanya tenaga pendidik menggunakan metode pembelajaran:*

a) *Metode Demonstrasi.*

b) *Metode Ceramah dan Diskusi.*

c) *Media Pembelajaran Audio Visual.*

d) *Metode latihan (setor hapalan).*

5. Perbedaan IT dengan SD biasa pada metode pembelajaran dimana ya pak?
“Pada umumnya pembelajaran di SDIT dan SD biasa hampir sama jika dilihat pada Kurikulum Nasional yang digunakan. Namun, yang menjadi pembeda antara SDIT dan SD biasa adalah Penambahan Kurikulum Yayasan atau (Muatan Agama) yang lebih banyak dan empiris sehingga pada proses pembelajaran peserta didik tidak hanya memperoleh pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional saja akan tetapi peserta didik menerima pembelajaran agama baik bersifat teori ataupun praktik. Selain itu, di SDIT selain ilmu pengetahuan diberikan anak juga dididik akhlaq atau budi atau adabnya sesuai dengan ajaran syariat Islam. Proses mendidik akhlaq ini dilakukan sebagai bentuk untuk membentuk karakter peserta didik yang Islami sehingga mampu mewujudkan generasi Islam yang tidak hanya pintar secara akademik namun mewujudkan generasi islam yang memiliki ber-adab islami. Hal ini sesuai prinsip "Adab diatas Ilmu".

Tabel Observasi Guru SD IT Diniyah Pekanbaru

No	Indikator	Observasi
1	Media Pembelajaran Online	Guru menggunakan Zoom
2	Metode Pembelajaran Online	Guru menggunakan metode diskusi, metode ceramah, dan metode tanya jawab
3	Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengulang hafalan siswa.

Hasil observasi menunjukkan beragamnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran online. Setiap guru mata pelajaran menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Media yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran online adalah Zoom. Penggunaan Zoom dikarenakan siswa belum diizinkan memiliki Hp sendiri pada tingkat Sekolah Dasar, sehingga guru tidak bisa menggunakan aplikasi Google Classroom ataupun yang lain karena penggunaan Hp siswa masih meminjam Hp orang tua masing-masing atau menggunakan perangkat laptop dan komputer orang tua.

Analisis hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara umum sekolah Islam Terpadu yang menjadi objek penelitian telah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran pada proses pembelajaran online dilaksanakan. Metode pembelajaran yang digunakan merujuk kepada teori-teori dari ilmu-ilmu umum, belum sepenuhnya merujuk kepada Al-Quran dan Sunnah.
2. SD Islam Tepadu lebih mengedepankan pembentukan karakter Islami pada setiap anak sehingga muncullah siswa-siswa yang mengedepankan adab di atas ilmu.

A. **Conclusion**

Al-Quran mengajarkan kita berbagai macam metode untuk proses pembelajaran, baik pembelajaran formal maupun pembelajaran nonformal. Teori-teori pembelajaran yang sering muncul kepermukaan dan digunakan oleh guru selama ini sebenarnya jauh sebelum teori tersebut ditemukan, al-Quran telah membahasnya terlebih dahulu. Oleh sebab itu tidak ada salahnya guru juga merujuk al-Quran sebagai pedoman di dalam proses belajar mengajar baik di sekolah-sekolah umum ataupun sekolah-sekolah berbasis Islam Terpadu (IT) pada penentuan metode pembelajarannya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Bibliography

- Amelia, Rizki, Sigit Priatmoko, and Wiku Aji Sugiri. "Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." *EISE (Elementary School Education Journal)* 5, no. 2 (2021): 198–209. Accessed November 9, 2021. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8652>.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Giantara, Febri. *Analisis Data (Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran, Dan Penelitian Tindakan)*. Edited by Novi Yanti. Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2020.

- . “Model Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 16, no. 1 (2019): 59–83.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Imania, Kuntum An Nisa, and Siti Khusnul Bariah. “Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring.” *JURNAL PETIK* 5, no. 1 (April 2, 2019): 31–47. Accessed December 20, 2021. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/445>.
- Kemenag, Simlitbangdiklat. *Survei Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pada Masa Covid 19 Di Madrasah Dan Sekolah*. Jakarta, 2020. Accessed January 7, 2021. https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumen-penelitian/1592449941Laporan_Hasil_Survei_Penda_.pdf.
- Napitupulu, Rodame Monitorir. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (July 10, 2020): 23–33. Accessed December 8, 2020. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/32771>.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, and Ratna Setyowati Putri. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar.” *EduPsyCounsJournal* 2, no. 2 (2020): 1–12. Accessed November 9, 2021. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>.
- Suherna, Lisnina, Abdul Basyit, and Sah Lani. “Perbandingan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Ceramah Plus Dan Metode Make A Match Di MTs Avicenna Sunan Bonang.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17, no. 1 (March 15, 2021): 85–92. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/4209>.
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana, and Budi Tri Siswanto. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (March 16, 2016): 111–120.
- Wuladari, Medita Ayu, Hana Sakura Putu Arga, Jajang Bayu Kelana, Deden Herdiana Altaftazani, and Siti Ruqoyyah. “Analisis Pembelajaran ‘Daring’ Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19.” *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 7, no. 2 (2020): 164–168. Accessed November 9, 2021. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/2002>.